

**Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Return Saham  
(Studi Kasus Sektor Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode Tahun 2010-2014)**

<sup>1</sup> Annisa Aryani, <sup>2</sup> Dikdik Tandika, <sup>3</sup> Azib

<sup>1,2,3</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup>[muhamadiqbalsyahrial@gmail.com](mailto:muhamadiqbalsyahrial@gmail.com), <sup>2</sup>[diektandika@yahoo.com](mailto:diektandika@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan 9 perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah analisis asumsi klasik, analisis regresi sederhana, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis secara simultan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perkembangan risiko sistematis (Beta) pada perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI terjadi adanya dinamika dan perkembangan baik ke atas maupun kebawah, dan perkembangan return saham pada perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI juga mengalami perkembangan baik ke atas maupun ke bawah setiap tahunnya. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa analisis regresi sederhana yang terbentuk adalah risiko sistematis pada perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI secara keseluruhan mengalami fluktuasi dan memiliki hubungan yang kuat terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 8,91% dan koefisien determinasi sebesar 67,1%.

**Kata kunci :** Risiko Sistematis (Beta), Return Saham, Perusahaan property

## A. Pendahuluan

Investasi merupakan suatu penanaman modal secara langsung ataupun tidak langsung, jangka pendek maupun jangka panjang, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan atau bentuk manfaat lainnya sebagai hasil dari penanaman modal itu sendiri. Dari investasi tersebut ada suatu keuntungan (return) yang diinginkan oleh investor.

Dalam dunia yang sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Yang bisa dilakukan adalah memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasi, dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Dalam setiap perusahaan, terdapat sebuah risiko yang dinamakan dengan risiko sistematis. Risiko sistematis disebut juga dengan risiko pasar (*market risk*), disebut risiko pasar karena fluktuasi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap semua perusahaan yang beroperasi. Faktor-faktor tersebut misalnya seperti kondisi perekonomian, kebijakan pajak, dan sebagainya. Jadi kejadian buruk pada perusahaan yang satu akan diimbangi oleh kejadian baik pada perusahaan lainnya. (Weston dan Brigham, 1991). Risiko sistematis dihitung melalui konsep beta. Menurut Keown (2008:208) beta merupakan alat ukur untuk menilai risiko sistematis. Beta mengukur tingkat kepekaan masing-masing saham terhadap risiko pasar.

Selain risiko, return juga menjadi hal yang perlu diperhatikan karena return merupakan suatu hasil pengembalian yang diperoleh dari suatu dana dan modal yang

ditanamkan pada suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2010: 205) return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Brigham dan Houston (2006: 215), return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa return saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar tingkat return yang diharapkan maka investor harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula.

Penelitian ini mengacu pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan ini karena banyak masyarakat yang tertarik menginvestasikan dananya di sektor property karena harganya yang selalu meningkat. Investasi di sektor property pada umumnya bersifat jangka panjang dan pertumbuhannya sangat sensitive terhadap indikator makro ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko sistematis terhadap return saham (Studi kasus pada perusahaan Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014).

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **Risiko Sistematis**

Menurut Suad Husnan (2005 : 199) mengemukakan bahwa risiko sistematis (*Systematic Risk*) atau risiko pasar tidak dapat didiversifikasi dalam portofolio. Risiko ini berasal dari kejadian-kejadian di luar perusahaan yang termasuk keadaan ekonomi (inflasi, perubahan kurs, dan tingkat suku bunga) maupun non ekonomi (politik, gangguan keamanan).

### **Return Saham**

Menurut Jones (2000:124), "*return is yield dan capital gain (loss)*". (1) Yield, yaitu cash flow yang dibayarkan secara periodic kepada pemegang saham (dalam bentuk dividen), (2) Capital gain (loss), yaitu selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan.

### **Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Return Saham**

Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasikan. Jogiyanto (2010) menyebutkan bahwa risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio dapat diukur dengan beta. Beta saham individual menunjukkan seberapa besar apa seberapa kecil tingkat perubahan return pasar terhadap return yang diberikan oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi risiko sistematis atau beta maka akan berpengaruh terhadap return saham.

Teori pasar modal menekankan hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian investasi (return saham). Hubungan risiko pasar dan tingkat pengembalian (return) ini bersifat linier dan searah. Artinya semakin besar risiko maka semakin besar pula return yang diharapkan atas investasi tersebut. Tetapi semakin kecil risiko, maka return yang diharapkan investor juga semakin kecil (Tandellin, 2001).

Marisa (2008) pernah melakukan penelitian tentang pengaruh risiko sistematis dan likuiditas saham terhadap tingkat pengembalian saham, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara risiko sistematis dengan tingkat pengembalian saham. Hal ini terjadi karena beta saham berbanding lurus dengan tingkat pengembalian (return saham), sehingga apabila beta yang merupakan alat ukur risiko sistematis naik, maka return saham juga akan naik.

**C. Hasil dan Pembahasan**

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dinyatakan dengan persentase dari variabel terikat terhadap variasi variabel bebas. Maka hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819(a)	.671	.663	.430283

a Predictors: (Constant), risikosistematis

b Dependent Variable: returnsaham

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien R korelasi risiko sistematis terhadap reurn saham adalah sebesar 0,891 selain itu juga disajikan nilai R square sebesar 0,671 yang sering dikenal dengan koefisien determinasi (KD) yang secara manual dapat dihitung dengan mengkuadratkan R korelasinya yaitu sebagai berikut :

$$KD = 0,819^2 \times 100\% = 67,1\%$$

Hasil koefisien determinasi sebesar 67,1% memiliki arti bahwa terdapat hubungan antara risiko sistematis dengan return saham pada perusahaan sektor property sebesar 67,1% sehingga pengaruh dari kontribusi perubahan dari risiko sistematis terhadap return saham kuat, sisanya yaitu sebesar 33,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

**Uji t (Parsial)**

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau ditolak digunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dengan menggunakan alat analisis statistik. Hasil uji t bisa dilihat dari table sebagai berikut :

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	.357	.064		5.563	.000
	Risikosistematis	.391	.042	.819	9.357	.000

a Dependent Variable: returnsaham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel risiko sistematis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Ini berarti

$H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan risiko sistematis ( $X$ ) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.6 dapat dilihat  $t$  hitung sebesar 9,357 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan  $t$  tabel dapat dilihat pada tabel  $t$  dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% dan derajat bebas ( $n-2$  atau  $45-2$ ) yaitu 43 didapatkan  $t$  tabel sebesar 1,68107. Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $9,357 > 1,68107$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko sistematis terhadap return saham pada 9 perusahaan sektor property yang diteliti. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa untuk periode tahun 2010 sampai 2014 bahwa semakin tinggi risiko sistematis pada 9 perusahaan sektor property yang diteliti dalam penelitian ini akan mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan return saham perusahaan sektor property.

#### D. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh risiko sistematis terhadap return saham, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Perkembangan risiko sistematis pada perusahaan sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) keseluruhan mengalami fluktuasi. Beta tertinggi terjadi pada tahun 2010 pada perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) yaitu sebesar 6,081418%, Beta terendah terjadi pada tahun 2013 pada perusahaan Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA) yaitu sebesar -0,01025%. Rata-rata Beta pada perusahaan sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010-2014 sebesar -0,05152%.
2. Perkembangan return saham pada perusahaan sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) keseluruhan mengalami fluktuasi. Return saham tertinggi terjadi pada tahun 2010 pada perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) yaitu sebesar 2,968%, return saham terendah terjadi pada tahun 2011 pada perusahaan Bukit Darmo Property Tbk (BKDP) yaitu sebesar -0,009%. Rata-rata return saham pada perusahaan sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010-2014 sebesar 0,33687%.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti  
Bagi peneliti selanjtnya diharapkan menambah tahun amatan, sampel perusahaan, dan variabel independen , karena dengan tahun amatan, sampel, dan variabel independen yang lebih banyak diharapkan dapat memberikan pengaruh yang lebih tepat dalam melakukan analisis pengaruh risiko sistematis perusahaan terhadap return saham.
2. Bagi Akademisi  
Penelitian ini diharapkan akan menjadi bukti empiris bagi ilmu pengetahuan mengenai investasi saham. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi (acuan) untuk penelitian serupa berikutnya. Penelitian ini belum menambahkan variabel risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*), inflasi, tingkat suku bunga, perubahan kurs, rasio keuangan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Dengan penelitian lebih lanjut dapat diketahui pengaruh variabel

risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*), inflasi, tingkat suku bunga, perubahan kurs, rasio keuangan dan ukuran perusahaan tersebut agar hasilnya lebih akurat dan dapat digeneralisasikan terhadap *return* saham.

### 3. Bagi Investor

Salah satu pertimbangan yang sebaiknya diperhatikan oleh investor yang akan melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia adalah risiko pasar yang nantinya akan mempengaruhi kinerja industri di setiap sektornya. Selain itu investor diharapkan peka terhadap sentimen-sentimen yang terjadi dipasar guna mendapatkan keputusan yang tepat dalam hal menanamkan investasi dan memaksimalkan *return* yang akan diterima nantinya. Dengan kepekaan investor dalam memperhatikan risiko pasar yang terjadi setiap tahunnya membuat investor dapat meminimalisir kerugian yang akan diterima dalam hal berinvestasi. Karena risiko sistematis memiliki korelasi yang paling kuat dan signifikan dalam hal mendapatkan *return* yang besar. Sehingga dengan tingkat risiko yang besar akan memberikan *return* yang tinggi pula (*high risk – high return*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Muljadi, Bambang. 2000. *Analisis Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Beta Pasar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi, Vol.1, No.1 November 2001
- Ade, 2013. *Indeks dan Transaksi Saham Bursa Efek Indonesia*. www.okezone.com. (diakses tanggal 3 Februari 2013).
- Ananstasia, et. Al. 2003. *Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham Properti di BEJ*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.5, No.2, p.123-132
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan J.F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang
- Hardiningsih, Pancawati., Suryanto., Chariri, A, 2002, “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta: Studi Kasus Basic Industry & Chemical”, **Jurnal Strategi Bisnis**, Vol, 8, Des. Tahun VI.
- Harjito, Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Yogyakarta : Ekonisia .
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.

Keown, Arthur. J. Martin, Jhon D, Petti.J. William dan Scoot. Jr, David F. 2008. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh*. Indonesia : PT Macanan Jaya Cemerlang

Marisa, Dewi. 2008. *Pengaruh Risiko Sistimatis dan Likuiditas Saham Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Perbankan yang GO Publik di BEI*. Skripsi. FE UNP.

Mohamad, Samsul. *Pasar Modal dan Manajemen Portfoli*. 2006. Yogyakarta : Erlangga

Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4.

Yogyakarta : BPFE UGM

Setiawan, Doddy. 2003. *Analisis Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Sebelum dan Selama Krisis Moneter*. Simposium Nasional Akuntansi IV, p.565-573

Sharpe, William F. Alexander, Gordon, J. Bailey Jeffrey V. 1997. *Investasi*. Edisi Indonesia. Jakarta : Prenhallindo

Suharli, Michell. 2005. *Studi Empiris terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food and Beverages di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No.1 : 99-116.

Tandelilin Eduardus. 2001. *Portfolio dan investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

[www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com)

Zalmi Zubir, 2011, *Manajemen Portfolio : Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta : Salemba